

# Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia di Surabaya

Vadhita Indriyadi

Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

vadhitaindriyadi@gmail.com;

nugroho@petra.ac.id



Gambar 1.1. Perspektif Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia di Surabaya

## ABSTRAK

Salah satu golongan gereja protestan di Indonesia adalah Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia (GKKA Indonesia), yang merupakan gereja Injili yang Reformed dengan sistem pemerintahan atau kepemimpinan Presbiterial Sinodal. Dalam hal Teologi, GKKA INDONESIA menganut Teologi Reformasi yang bertitik tolak dari Teologi Calvin. GKKA Indonesia dikenal dengan semangat dan kekompakan dari komisi atau komunitas di dalamnya. Perancangan Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia di Surabaya terletak di Jalan Kejawaan Putih Tamba, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya. Dengan fungsi utama sebagai tempat peribadatan bagi umat kristen protestan aliran reformed injili, Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia (GKKA Indonesia) juga bertujuan untuk memfasilitasi jemaatnya dalam hal berkomunitas atau berelasi dengan sesama. Bangunan ini dirancang di dalam perumahan Pakuwon City untuk memenuhi dan melengkapi kebutuhan sarana pelayanan umum bagi masyarakat lokal di kawasan tersebut. Fasilitas utama yang disediakan pada gereja ini antara lain adalah ruang kebaktian utama, aula-aula penunjang kegiatan persekutuan maupun fellowship, ruang-ruang kelas, serta area-area outdoor untuk kegiatan *outbond*, *rally games*, *bbq night*, atau plaza yang menunjang aktivitas atau kegiatan kerohanian. Hal yang akan menjadi fokus utama

dari gereja ini adalah pengaplikasian pendekatan simbolis, sehingga menciptakan bangunan gereja yang dapat mencerminkan visi, misi, dan identitas dari reformed injili.

Kata Kunci : Calvinisme, Gereja, Komunitas, Reformed Injili, Simbolis

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Surabaya merupakan kota kedua terbesar di Indonesia setelah kota Jakarta, dengan jumlah penduduk mencapai 2.89 juta yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, dan agama, termasuk salah satunya adalah agama Kristen. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Surabaya tahun 2019, penganut agama Kristen ada sebesar 280.862, dimana itu merupakan peringkat kedua penganut terbanyak setelah agama Islam. Namun, jika dibandingkan dengan jumlah tempat peribadatan di kota Surabaya berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2022, hanya terdapat 700 gereja Kristen Protestan. Padahal, seperti yang

dicatat oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mengenai proyeksi penduduk Kota Surabaya, setiap tahunnya terdapat peningkatan pertumbuhan penduduk yang akan berpengaruh pada pertambahan jumlah penganut Kristen yang tentunya membawa konsekuensi penyediaan fasilitas umum yang memadai demi menjamin kelangsungan hidup dan kesejahteraan penduduk. (Pemerintah Kota Surabaya, 2022).

Pakuwon City yang dijuluki sebagai kota mandiri merupakan pengembangan kota baru dengan fasilitas pendukung yang lengkap mulai dari pusat perbelanjaan, residensial, hingga pendidikan untuk menunjang kebutuhan penghuni yang saat ini sudah lebih dari 20.000 orang yang tinggal di kawasan ini. Meskipun terdapat banyak penduduk dan fasilitas yang lengkap dalam perumahan ini, namun jumlah sarana pelayanan umum, terutama tempat peribadatan seperti gereja, tergolong sangat sedikit atau bahkan tidak mencukupi. Hanya ada satu gereja dengan aliran karismatik yang terletak di dalam Pakuwon City Mall.

Padaahal, jika dibandingkan dengan jumlah penghuni Pakuwon City serta melihat fasilitas-fasilitas di dalamnya yang dekat dengan institusi kristiani seperti sekolah SD, SMP, SMA, hingga universitas, dibutuhkan pertambahan jumlah gereja dengan aliran yang berbeda, seperti salah satunya adalah reformed injili. Dengan demikian, sarana pelayanan umum di Pakuwon City dapat semakin lengkap serta mampu memenuhi kebutuhan penghuni Pakuwon City maupun sekitarnya.

Gereja secara arsitektural seharusnya mampu mencerminkan visi, misi, dan identitasnya melalui bentuk atau simbol-simbol yang digunakan didalamnya. Namun, fenomena yang terjadi sekarang ini adalah gereja lebih banyak berkembang di bangunan publik seperti mall-mall besar.

Seringkali hal tersebut dikarenakan sulitnya mendapatkan izin untuk mendirikan sebuah gedung gereja. Oleh karena itu, gereja dihadirkan di dalam gedung serbaguna seperti mall untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Adanya fenomena tersebut mengakibatkan adanya keterbatasan aktivitas atau kegiatan penunjang yang bersifat non-ibadah atau fellowship seperti outbond, rally games, bbq, dan lain sebagainya karena area dan akses yang terbatas. Selain itu, bentuk arsitektur dari sebuah gereja yang seharusnya dapat menyimbolkan suatu makna menjadi semakin memudar bahkan menghilang. Gereja yang berada di dalam gedung serbaguna seperti mall akan sulit atau bahkan tidak dapat mencerminkan identitas gedung gereja karena tertutup oleh desain dari mall itu sendiri. Oleh karena itu, saya ingin mendesain sebuah gereja kristen dengan aliran reformed injili agar dapat memfasilitasi jemaatnya baik dalam hal beribadah maupun dalam hal berkomunitas atau berelasi dengan sesama, tanpa menghilangkan simbolisasi atau makna dari bentuk gedung gerejanya secara arsitektural.

## *1.2. Tujuan Perancangan*

- a. Sebagai wadah umat Kristen protestan aliran reformed injili di Surabaya, khususnya daerah Timur agar dapat beribadah dengan suasana yang kondusif dan tenang.
- b. Menciptakan bangunan gereja yang dapat mencerminkan visi, misi, dan identitas dari reformed injili.
- c. Menyediakan sarana penunjang bagi jemaat yang dapat mendukung aktivitas gerejawi yang bersifat non-ibadah (persekutuan) atau fellowship untuk memperkuat ikatan

komunitas didalamnya dari berbagai kalangan.

### 1.3. Manfaat Perancangan

Dengan adanya proyek “Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia di Surabaya bagi:

- Masyarakat Lokal :  
Memberikan kapasitas dan desain ruang ibadah yang lapang dan nyaman untuk menunjang proses peribadatan serta space yang terdesain di gereja dan area sekitarnya agar dapat beraktivitas dan berkomunitas.
- Pemerintah Kota Surabaya :  
Gereja turut berperan membentuk insan atau pribadi manusia agar dapat menyatakan kebenaran sehingga dapat mendukung upaya pemerintah serta kondisi sosial, politik, ekonomi, dan penegakan hukum.
- Lembaga Pendidikan :  
Membangun hubungan atau kolaborasi dalam bidang pendidikan dan kerohanian untuk menciptakan peluang studi, pelayanan, atau penelitian bagi siswa.
- Lingkungan :  
Mengkoneksikan jemaat GKKA dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya agar menjadi suatu fasilitas atau area bersama.

### 1.4. Rumusan Masalah

#### 1.4.1. Masalah Umum

- Bagaimana merancang fasilitas ibadah dengan pendekatan simbolik yang memiliki makna pada bangunan gereja reformed injili.
- Bagaimana sebuah gedung gereja dapat menaungi berbagai aktivitas gerejawi maupun fellowship melalui pengelolaan dan penggunaan ruangnya, baik di dalam atau di luar bangunan.

#### 1.4.2. Masalah Khusus

Bagaimana menciptakan bangunan gereja yang dapat mencerminkan visi, misi, dan identitas dari reformed injili.

#### 1.5. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2. Lokasi Tapak

- Data Lokasi  
Jalan : Jalan Kejawaan Putih Tamba  
Kecamatan : Mulyorejo  
Kota: Surabaya  
Provinsi : Jawa Timur
- Batas Administratif  
Utara : Lahan Kosong  
Selatan : Jalan Kalisari dan Sungai  
Barat : Lahan Kosong (Area Universitas Widya Mandala)  
Timur : Lahan kosong
- Peraturan dan Peruntukan Tapak  
Rencana peruntukan : Perdagangan dan Jasa  
Eksisting lahan : Lahan kosong  
Luas lahan : 29.000 m<sup>2</sup>  
GSB : 4 m  
KDB : 80%  
KLB : 1.6  
Jumlah lantai : 15m

## 2. DESAIN BANGUNAN

### 2.1. Program dan Luas Bangunan

Luas minimal yang dibutuhkan dalam perancangan ini adalah 5100m<sup>2</sup> tanpa area atau fasilitas *outdoor*. Fasilitas yang disediakan antara lain adalah ruang kebaktian utama; fasilitas pelayanan gereja yang terdiri dari aula umum, aula dan kelas-kelas sekolah minggu, *playground* sekolah minggu, aula dan ruang diskusi remaja pemuda, ruang kelas katekisasi, ruang Hamba Tuhan, ruang konseling, dan *amphitheatre*; fasilitas

penunjang yang terdiri dari *cafeteria*, perpustakaan, lapangan badminton, dan ruang pengelola; chapel; fasilitas servis dan parkir.

Tabel 2.1. Tabel Akumulasi Luasan

Rekapitulasi Total Luasan			
No.	Nama Ruang	Luas (m2)	Persentase (%)
1	Fasilitas Ruang Ibadah Utama	2,800.31	24.29%
2	Fasilitas Pelayanan Gereja	3,528.79	30.61%
3	Chapel	459.29	3.98%
4	Fasilitas Penunjang	4,447.33	38.58%
5	Fasilitas Service	290.77	2.52%
Total Luas Bangunan		11,526.49	100.00%

2.2. Analisa Tapak



Gambar 2.1. Lokasi Tapak

Area di sisi Timur site masih berupa lahan kosong sehingga cahaya matahari memiliki akses penuh untuk masuk ke area tapak. Sedangkan dari sisi Barat, terdapat beberapa bangunan cukup tinggi yang bisa memberikan bayangan pada site. Suara bising banyak diproduksi dari sisi Barat, khususnya pada hari-hari biasa karena terdapat Universitas dan fasilitas umum. Selain itu, juga ada potensi dari jalan utama di sisi Selatan site yang dilalui oleh kendaraan. Di sekitar site belum terdapat view menarik karena masih banyak lahan kosong, beberapa bangunan tinggi, dan area perumahan. Namun, dari luar site (khususnya bangunan tinggi di sisi Barat dan jalan utama) memiliki akses view yang mudah ke site. Akses masuk dan keluar site terdapat pada jalan utama di sisi Selatan dan Timur, sedangkan pada bagian Barat dan Utara masih berupa lahan kosong yang belum memiliki akses masuk-keluar.

2.3. Pendekatan Perancangan

Dengan merujuk pada permasalahan desain, pendekatan desain yang dapat diterapkan adalah pendekatan simbolik. Melalui pendekatan simbolik, dapat menjawab bagaimana simbol dalam arsitektur berkaitan dengan fungsi arsitektur itu sendiri (gedung gereja) yang memberikan suatu makna khusus sehingga ketika seseorang melihat bentuk bangunan ini, dapat melihat apa maksud yang ingin diekspresikan dan dapat mencerminkan visi, misi, dan identitas dari gereja reformed injili.

2.4. Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2.2. Siteplan

Penataan bangunan dan sirkulasi berdasarkan analisis tapak dan konsep yang ingin diterapkan, dimana bangunan menghadap ke ujung tapak yang merupakan pertemuan dua jalan utama untuk memberikan kesan mengundang serta dapat terlihat secara keseluruhan.



Gambar 2.3. Tampak Keseluruhan

Gambar Tampak bangunan memperlihatkan permainan komposisi bidang dan garis serta menunjukkan area mana yang terbuka dan mana yang tertutup. Hal yang ingin dicapai ketika melihat keseluruhan bentuk adalah adanya progresif ketinggian dari area masuk hingga ke ruang kebaktian utama. Selain sebagai pembeda hierarki antar ruang, perbedaan elevasi yang semakin tinggi ke arah ruang kebaktian utama ditujukan agar memberikan kesan yang semakin suci. Hal tersebut juga diikuti oleh bentuk bangunan yang juga semakin tinggi atau melancip di ujung ruang kebaktian utama.



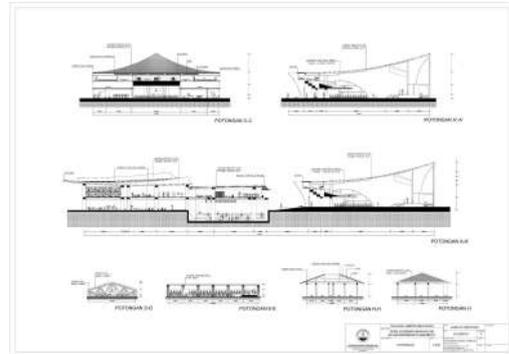
Gambar 2.4. Layout Plan



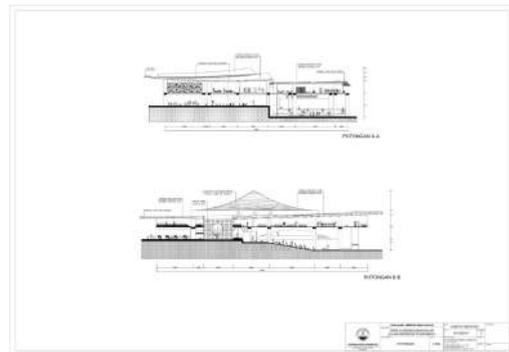
Gambar 2.5. Denah Lt. 2

Layout Plan menjelaskan hubungan antar ruang antara area masuk, tempat parkir, tempat publik, area kebaktian utama, ruang servis. Pada area layout plan, difokuskan untuk mewadahi kegiatan gereja bagi kaum anak-anak (usia TK sampai kelas 6 SD) dan orang tua yang disertakan area kantin untuk berkumpul. Sebagai fasilitas tambahan dan pendukung, terdapat juga bangunan servis dan

chapel yang dijembatani oleh plaza sehingga tetap terhubung antar bangunan. Sedangkan pada lantai 2, area lebih difokuskan untuk mewadahi kegiatan gereja bagi kaum remaja dan pemuda yang juga disertakan area kantin untuk berkumpul.



Gambar 2.6. Potongan Bangunan



Gambar 2.7. Potongan Bangunan

Gambar Potongan menceritakan mengenai fungsi dan hubungan antar ruang yang terpotong serta adanya perbedaan elevasi di ruang-ruang tertentu. Selain itu, juga tampak area solid dan void, terbuka dan tertutup sehingga dapat memberikan kesan yang berbeda di setiap area.

### 3. PENDALAMAN DESAIN

#### 3.1. Pendekatan pada Konsep

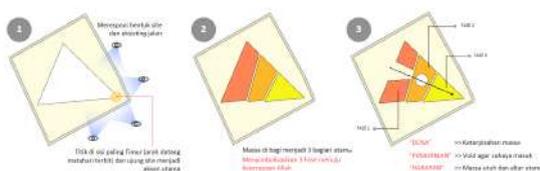
Dengan merujuk pada permasalahan utama desain, pendekatan desain yang dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah desain tersebut adalah pendekatan simbolik. Konsep simbolik yang diambil dalam perancangan bangunan ini adalah berdasarkan aliran gereja, dimana

GKKA Indonesia merupakan gereja reformed injili dengan pendekatan Teologi Calvinisme. Teologi Calvinis sering diidentifikasi dengan lima poin Calvinisme, yang juga dikenal sebagai doktrin rahmat.



Gambar 3.1. Lima Pokok Calvinisme

Lima poin Calvinisme ini akan menjadi identitas dan konsep simbolik utama dari bangunan ini. Dari poin-poin yang sudah tertulis, dapat disimpulkan menjadi 3 fase atau proses menuju keserupaan dengan Allah. Fase pertama adalah “dosa” yang mencakup poin TULIP pertama, yaitu kerusakan total. Fase ini menggambarkan kondisi manusia yang telah jatuh dalam dosa dan mengalami keterpisahan oleh Allah akibat dosa. Fase kedua adalah “pemurnian atau pemulihan” yang mencakup poin TULIP kedua dan ketiga, yaitu pemilihan tanpa syarat dan pendamaian tanpa batas. Fase ini menggambarkan kuasa dan kasih Allah, dimana Ia turun ke dunia untuk menebus dosa manusia. Fase ketiga adalah “harapan” yang mencakup poin TULIP keempat dan kelima, yaitu anugerah yang tidak bisa ditolak dan ketekunan orang-orang kudus. Fase ini menggambarkan pulihnya relasi antara Allah dan manusia sehingga tujuan akhirnya adalah menjadi semakin serupa dengan Allah.



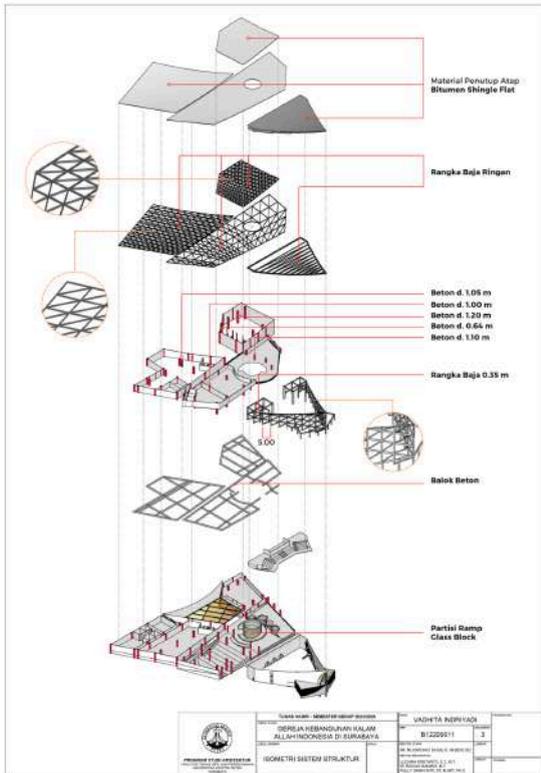
Gambar 3.2. Transformasi Masa berdasarkan Konsep Simbolik

Tahap awal dalam penataan massa bangunan didasari pada kondisi eksisting tapak dan sekitarnya. Untuk meresponi bentuk dan lokasi site yang terletak pada sudut area dan bersebelahan dengan 2 sisi jalan utama maka titik di sisi paling Timur dijadikan sebagai aksen utama sehingga nanti tampak bangunan dapat dijangkau dengan baik dan menyeluruh. Tahap berikutnya, massa dibagi menjadi 3 bagian utama yang menyimbolkan 3 fase menuju keserupaan Allah. Masing-masing massa mengalami transformasi yang dapat mencerminkan setiap fase. Pada massa pertama yang menggambarkan “dosa”, massa dipecah menjadi dua bagian dan pada bagian tengahnya dikosongkan. Pada massa kedua, massa tetap utuh namun diberikan lubang atau void di bagian tengah yang bertujuan cahaya alami dapat masuk ke dalam. Hal tersebut menyimbolkan hanya anugerah Allah yang mampu memurnikan atau memulihkan manusia yang telah berdosa. Sedangkan pada massa ketiga dibuat utuh dan merupakan puncak massa yang merupakan area altar ruang kebaktian utama. Hal tersebut meyimbolkan “harapan” dari Allah yang sempurna. Sebagai pelengkap, area di sekitar bangunan dimanfaatkan sebagai site untuk bangunan pendukung serta ruang-ruang luar yang berfungsi sebagai area parkir, plaza, dan lain-lain.

#### 4. SISTEM STRUKTUR

Sistem struktur pada bangunan gereja ini menggunakan beton sebagai material struktur utamanya, yaitu kolom dan balok dengan dimensi yang berbeda-beda menyesuaikan kefungsiian dan kebutuhan bentang pada tiap ruangannya. Namun, terdapat perbedaan sistem struktur pada bagian ruang kebaktian utamanya. Dibutuhkan ruang tanpa kolom dengan bentang yang cukup jauh, sehingga

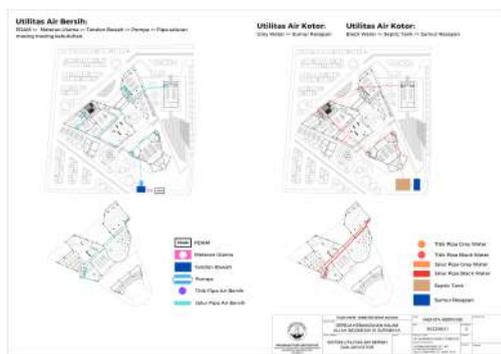
menggunakan rangka baja 0.35m x 0.35m dengan jarak 5 meter setiap kolomnya mengikuti bentuk atau dinding. Sedangkan pada seluruh bagian atap, menggunakan struktur rangka baja ringan dengan material penutup bitumen shingle flat.



Gambar 4.1. Sistem Isometri Struktur

## 5. SISTEM UTILITAS

### 5.1. Utilitas Air Bersih dan Air Kotor



Gambar 5.1. Utilitas Air Bersih dan Air Kotor

Gambar utilitas air menunjukkan lokasi meteran, tandon bawah, pompa, septic tank, dan sumur resapan pada tapak beserta dengan skema pipanya.

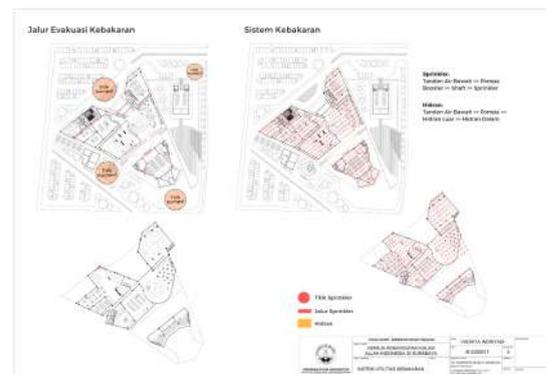
### 5.2. Utilitas Air Hujan



Gambar 5.2. Utilitas Air Hujan

Air hujan disalurkan melalui talang air pada atap dan gutter menuju bak kontrol di sekeliling bangunan kemudian dibuang menuju saluran kota. Selain itu, pada tapak juga memiliki ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai daerah resapan.

### 5.3. Sistem Utilitas Kebakaran



Gambar 5.3. Sistem Utilitas Kebakaran

Pada skema sistem kebakaran dan evakuasi menunjukkan letak dan akses tangga emergency, hydrant, dan titik sprinkler setiap area pada bangunan.

## 6. KESIMPULAN

Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia di Surabaya merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat peribadatan umat Kristiani yang berbasis reformed injili dengan pendekatan teologi Calvinisme. Selain itu, gereja ini juga mewadahi para jemaat untuk dapat berkomunitas dan semakin dekat melalui fasilitas yang ditambahkan dan penataan ruang yang saling terhubung. Penerapan pendekatan simbolik pada desain Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia di Surabaya menghasilkan sebuah desain bangunan gereja yang dapat mencerminkan visi, misi, dan identitas dari reformed injili, secara khusus teologi Calvinisme. Diharapkan dengan adanya desain gereja ini, dapat memotivasi dalam pengembangan sebuah desain dan menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk dapat mempertahankan eksisting gedung gereja yang seharusnya bisa menyampaikan sebuah makna melalui bentuk arsitekturalnya.

Pakuwon City | Pakuwon Residential. (n.d.). Pakuwonresidential.com. Retrieved November 30, 2023, from <https://pakuwonresidential.com/en/pages/7/pakuwon-city>

Pemerintah Kota Surabaya, Di. K. dan P. S. (2022, October). Proyeksi Penduduk Kota Surabaya 2022-2032. <https://disdukcapil.surabaya.go.id/wp-content/uploads/2022/11/Proyeksi-Penduduk-2023-2032.pdf>

Provinsi Jawa Timur, W. S. (n.d.). Peraturan Walikota Surabaya Nomor 57 Tahun 2015 . Retrieved November 26, 2023, from [https://jdih.surabaya.go.id/uploads/peraturan/perwali\\_1752.pdf](https://jdih.surabaya.go.id/uploads/peraturan/perwali_1752.pdf)

## DAFTAR PUSTAKA

- Banyaknya Pemeluk Agama Menurut Jenisnya (Jiwa), 2017-2019. (n.d.). <https://surabayakota.bps.go.id/indicator/108/129/1/banyaknya>
- Hanko, H. (n.d.). Bab 1: Sejarah Calvinisme – CPRC. Retrieved November 28, 2023, from [https://cprc.co.uk/languages/indonesian\\_fivepointsch1/](https://cprc.co.uk/languages/indonesian_fivepointsch1/)
- Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2022. (2023, July 26). BPS Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/07/26/3052/jumlah-tempat-peribadatan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2022.html>